

GAMBARAN HASIL HEMOGLOBIN PADA ANAK YANG MENGHIRUP LEM KALENG (FOX) DI DAERAH JALAN ABDUL KADIR KOTA MAKASSAR

Ardiansah Hasin¹, Dian Rahmawati Djali²

¹Prodi D-III Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Timur
Jl.Abdul Kadir No.70, Makassar
e-mail: ardiansah.hasin@gmail.com

²Prodi D-III Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Timur
Jl.Abdul Kadir No.70, Makassar
e-mail: diandjalitlm@gmail.com

ABSTRACT

Fox glue is a sticky substance that holds 2 or more things together. Many users of fox glue are still not aware of the dangers of inhaling fox glue that can be harmful to health. The content of LSD (Lysergic Acid Diethylamide) which when inserted into the human body can change a person's mood, feelings, thoughts, behavior and can also attack organs such as the brain, heart and lungs. This study aims to determine the description of hemoglobin results in children who inhale canned glue (FOX) in the area of Jalan Abdul Kadir, Makassar City. The results of the hemoglobin examination were obtained using the MINDRAY BC-3600 tool. Based on the conclusion of the five blood samples taken by purposive sampling technique, all of the hemoglobin results showed normal results, namely sample A, 16.8 gr/dl, sample B, 14.0 gr/dl, sample C, 14.4 gr/dl, sample D, 13.8 gr/dl, and sample E, 15.2 gr/dl. Thus, it can be concluded that children who inhaled the glue can of fox experienced normal hemoglobin results. Based on the results of the research above, it is recommended that children who inhale fox glue should pay more attention to their own health by stopping the use of fox glue

Keywords: Hemoglobin, Glue Can Fox

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber/dewasa diantara umur dua belas tahun dan dibawah delapan belas tahun serta belum menikah. Pada masa inilah umumnya dikenal dengan masa penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terpengaruh, nekat, emosi tinggi, selalu ingin mencoba, dan tidak mau ketinggalan. Pada saat sekarang ini, fenomena anak-anak jalanan semakin marak dengan penyalahgunaan NAPZA salah satunya yaitu penyalahgunaan lem (Kurniadi, et al 2017).

Lem adalah bahan lengket yang dapat merekatkan 2 benda atau lebih, lem bisa dibuat dari bagian tumbuhan dan hewan, maupun bahan kimia dan minyak. Banyak lem yang aman namun banyak lem yang mengandung bahan kimia berbau menusuk. Jenis lem yang digunakan dalam aktifitas "Ngelem" yakni, lem jenis fox. Zat adiktif yang paling sering digunakan oleh anak jalanan salah satunya adalah lem yang dihirup seperti halnya dengan beberapa jenis narkotika tertentu. Perbuatan ini disebut *Inhalen*. *Inhalen* adalah dimana

seseorang menghirup uap dari zat pelarut (*thinner cat*), uap lem atau zat lainnya yang dapat membuat mabuk.

Hal tersebut terjadi dikarenakan lem fox itu sendiri mengandung zat *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) yang apabila dimasukan kedalam tubuh manusia dapat mengubah suasana hati, perasaan, pikiran, perilaku seseorang dan juga dapat menyerang organ tubuh seperti otak, jantung serta paru-paru. Dan pemakaian yang terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan keadaan psikologis pengguna. Kebiasaan menghirup lem atau yang sering disebut "ngelem" juga dipengaruhi oleh teman-teman yang lain sebagai bentuk dari solidaritas di antara anak-anak jalanan. Ngelem juga seringkali dijadikan syarat untuk diterima dalam pergaulan ataupun komunitas tertentu. Bagi anak-anak jalanan yang ingin menolak memakai pun cenderung akan ikut-ikutan karena tertekan oleh yang di atas mereka atau tidak mau terlihat "lemah" dimata teman-teman sesama anak jalanan. Penggunaan LSD efeknya berbeda-beda dari orang ke orang, dari peristiwa ke peristiwa dan dari dosis ke dosis. Efeknya mulai dalam satu jam, setelah dosis bertambah antara 2-8 jam dan berangsur hilang secara perlahan-lahan setelah kurang dari dari 12 jam. LSD sensitif terhadap udara, sinar ultraviolet, dan klorine, terutama dalam bentuk solutio, dimana zat ini akan bertahan selama 1 tahun jika dijauhkan dari cahaya dan dijaga agar suhunya tetap berada dibawah temperatur (Kabin, Ahmad. 2012)

Kasus penggunaan lem semakin marak terjadi di negara-negara yang

ada di dunia terutama di indonesia, menurut data berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 1,99% dari jumlah seluruh penduduk indonesia merupakan pengguna narkoba dengan diperkirakan pengguna mencapai 2,56% pada tahun 2013 dan rentang usia pengguna narkoba tersebut adalah 10-59 tahun. Remaja yang dikategorikan sebagai pengguna narkoba di indonesia sekitar 14.000 orang dari 70 juta remaja berusia 12-18 tahun, sedangkan survey yang dilakukan oleh Badan Narkotika Narkoba yang paling banyak dan pengguna narkoba pertama kali rata-rata pada usia 16 tahun serta jenis narkoba yang di pakai adalah ganja, ekstasi, sabu, dan ngelem (Asti, 2014).

Kota makassar juga mengalami fenomena anak jalanan ini. Data Dinas Sosial Kota Makassar, menyebutkan bahwa pada tahun 2016 jumlah anak jalanan yang mengonsumsi narkoba jenis zat adiktif ini meningkat menjadi 1.000 orang, dari tahun-tahun sebelumnya yang berkisar 500 orang. Keberadaan anak jalanan di Kota Makassar terfokus pada beberapa titik seperti dipertokoan dan mall, serta perempatan jalan (Achmad, 2017).

Tim Reaksi Cepat (TRC) Saribattang Dinas Sosial Makassar menangkap dua orang yang kedapatan sedang menghirup lem fox di Anjungan Pantai Losari Makassar. Dua perempuan yang berusia sekitar 18 tahun di ketahui berinisial IT dan MH, keduanya kedapatan secara bergantian menghirup bau lem tersebut. Sebelumnya Tim Reaksi Cepat (TRC) saribattang juga membawa tiga bocah belasan tahun yang kedapatan sedang asyik

menghirup lem di sekitar jalan AR Hakim. Fenomena menghirup Lem di Makassar mulai marak dalam tiga tahun terakhir (Tomi Tresnady, 2016).

Darah merupakan gabungan dari cairan, sel-sel dan partikel yang menyerupai sel, yang mengalir dalam arteri, kapiler dan vena, yang mengirimkan oksigen dan zat-zat gizi ke jaringan dan membawa karbon dioksida dan hasil limbah lainnya (Vanisa, 2016).

Hemoglobin adalah suatu protein mejemuk yang mengandung unsur non protein yaitu heme yang terdapat pada sel darah merah dan yang memberi warna merah pada darah yang berfungsi mengatur pertukaran oksigen dengan karbondioksida didalam jaringan-jaringan tubuh. Kadar hemoglobin adalah kadar normal hemoglobin pada darah yang telah ditentukan oleh *World Health Orgsnization (WHO)*.

Untuk mengetahui apakah seseorang mengalami kekurangan darah atau tidak, dapat diketahui dengan mengukur kadar hemoglobin dari normal berarti kekurangan darah, suatu kondisi yang disebut anemia. Adanya anemia biasanya juga disertai dengan jumlah eritrosit yang menurun (Kiswari, 2014).

Bahaya yang diakibatkan dari “ngelem” ini dapat bermacam-macam dan terkadang pecandunya tidak mengetahui dampak kesehatan yang akan ditimbulkan jika selalu menggunakannya, bahkan penggunaan yang terlalu sering dan jangka waktu lama akan berujung kematian (Sunarno, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, saya

sebagai mahasiswa tertarik dalam membuat suatu penelitian dengan topik yang berjudul “Gambaran Hasil Hemoglobin Pada Anak yang Menghirup Lem Kaleng (Fox) di Daerah Jalan Abdul Kadir Kota Makassar pada Tahun 2018”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran hasil hemoglobin pada anak yang menghirup Lem kaleng (FOX) di sekitar Jalan Abdul Kadir Kota Makassar Tahun 2018?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar hemoglobin pada anak yang menghirup Lem kaleng (FOX) di sekitar Jalan Abdul Kadir Kota Makassar Tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi laboratorium kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengetahui hemoglobin pada anak yang menghirup lem kaleng (Fox). Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur pada bulan juni 2018.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi Tahap Pra analitik, analitik, dan pasca analitik

1. Tahap Pra Analitik

Tahap ini meliputi persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Analitik

Tahap analitik meliputi pengambilan sampel, penyiapan sampel.

3. Tahap Pasca Analitik.

Mengidentifikasi kadar HB

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 sampel yang telah dilaksanakan dilaboratorium Rumah Sakit Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar pada Bulan Juni 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Hemoglobin pada Anak yang Menghirup Lem Kaleng (FOX) di Sekitar Jalan Abdul Kadir Kota Makassar Tahun 2018.

No	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Hasil Pemeriksaan Hemoglobin
1	A	L	16.8 g/dl
2	B	L	14.0 g/dl
3	C	L	14,4 g/dl
4	D	L	13.8 g/dl
5	E	L	15.2 g/dl

Data Primer 2018

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan. Gambaran hasil hemoglobin pada anak yang menghirup lem kaleng (fox). Berdasarkan nilai normal Hemoglobin yaitu: pada wanita 12-16 gr/dl, pria 14-18 gr/dl, anak 10-16 gr/dl, dan bayi baru lahir 12-24 gr/dl maka data hasil diagnosa laboratorium pada anak yang menghirup lem kaleng (fox) yang berada di Daerah Jalan Abdul Kadir Kota Makassar diketahui bahwa ke lima hasil sampel yang diperiksa di Laboratorium Rumah Sakit Wisata Universitas Indonesia Timur menunjukkan hasil hemoglobin dengan nilai yang normal, tetapi nilai leukositnya menunjukkan hasil yang tinggi. Penyebab hemoglobin menurun bisa disebabkan oleh banyak faktor yaitu kurangnya asupan nutrisi dalam tubuh, dehidrasi, penggunaan obat-

obat tertentu dan meningkatnya aktivitas fisik.

Hemoglobin (Hb) ditemukan dalam sel-sel darah merah dalam tubuh. Setiap sel darah merah dalam tubuh mengandung sekitar 280 juta molekul hemoglobin. Fungsi utama hemoglobin adalah Mengambil oksigen (O₂) dari paru-paru, membawa dalam aliran darah dan memberikannya kepada jaringan tubuh dan kemudian membawa karbon dioksida (CO₂) dari jaringan tubuh ke paru-paru. Satu molekul hemoglobin memiliki kemampuan untuk mengangkut sampai 4 molekul oksigen.

Pengujian sampel darah harus dilakukan sesegera mungkin setelah pengambilan sampel atau tidak maka harus disimpan pada suhu kamar yang telah ditentukan, untuk melakukan pemeriksaan sampel darah harus dihemogenisasikan terlebih dahulu.

Faktor sumber daya manusia (SDM) juga telah dikendalikan agar lebih memperhatikan sampel dan hati-hati saat melakukan pemeriksaan sampel darah agar tabung EDTA di isap oleh jarum penghisap sampai kedasar tabung agar tidak berpengaruh pada hasil pemeriksaan pada pasien.

Kemudian faktor dari dua tahapan pemeriksaan mencakup tahap praanalitik, analitik, dan pasca analitik yang dapat mempengaruhi ketelitian dan ketetapan hasil pemeriksaan juga telah dikendalikan semaksimal mungkin dengan cara memperhatikan kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi pada waktu melakukan pemeriksaan sehingga dilakukan tindakan pengulangan dan hasil yang dikeluarkan tepat dan teliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 5 anak yang menghirup lem kaleng fox di sekitar Jalan Abdul Kadir Kota Makassar tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa kadar hemoglobin dari ke lima sampel menunjukkan hasil yang normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh menghirup lem kaleng fox terhadap kadar hemoglobin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, 2014. *Perilaku ngelem pada remaja*. Makassar : Universitas Bosowa.
- Azhari Adhyn Achmad, 2017. *Fenomena "NGELEM" oleh anak jalan di kota makassar*. Universitas Islam Indonesia.
- Defriani, Vanisa. 2016. *Sel-sel darah*. (<http://vanisafitriani/sel-sel-darah.html>). Diakses pada hari jumat, 12 Mei 2018.
- D'Hiru, 2013. *Live Blood Analyst Setetes Darah Anda Dapat Mengungkapkan Status Kesehatan Dan Penyakit yang Mengancam Anda*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fatur, R. 2016. *Bahaya menghirup lem bagi kesehatan*. Yogyakarta : penerbit Goesyen Publishing.
- Gandasoebrata, 1969. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Gandasoebrata, 2013. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Geovani, 2014. *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif*. Makassar. Analisis Kesehatan.
- Haris Vherr, 2013. *Makalah Mandray* (<http://blog-haris26.blogspot.com/2013/11/makalah-mandray.html?m=1>). Diakses 1 April 2018.
- Hasmi, 2012. *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta, TIM
- Hoffbrand, A. V. 2015. *Essential Hematology*. Jakarta penerbit buku kedokteran EGC.
- Jane Bain, Barbara. 2014. *Hematologi Kurikulum Inti*. Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Kiswari, Rukman. 2014. *Hematologi dan transfusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kosasih, E.N. 2013. *Tafsiran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik edisi kedua*. Tangerang. Karisma Publishing Grup.
- Kabin, Ahmad. 2012. *Jenis-Jenis NAPZA dan Bahayanya*. Semarang. PT. Bengawan Ilmu.
- Kurniadi, Hartanti dan Budi Riyanto. 2017. *NAPZA dan Tubuh Kita*. Jakarta. Kencana.
- Lavafer Kee, Joyce. 2013. *Pedoman Pemeriksaan Laboratorium*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Maidim Gultom, 2017. *Perlindungan Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Anak di Indonesia*. Bandung. PT. Reflika Aditama.
- Mandagi, Jaene. 2012. *Masalah Narkotika dan Zat Adiktif lainnya Serta Penyalahgunaannya*. Yogyakarta : Saka Bhayangkara.

- Price, S.A dan Wilson, L.M. 2016. *Patofisiologi: Konsep Klinik Proses Penyakit (6 th ed)*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Proverawati, Atikah. 2013. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ratta, G. 2015. *Dampak Psikologis Ngelem Pada Anak Jalanan*. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Reyhansyah Prawira, 2015. *Makalah Anak Jalanan*. (<http://reyhansyah23.blogspot.com/2015/10/makalah-tentang-anak-jalanan.html?m=1>) Diakses 30 April 2018.
- Rindamusti, 2012. *Hemoglobin* (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/139/jptunimus-gal-rindamusti-6948-3.bab1.pdf>). Diakses 15 April 2018.
- Singgih, D. 2017. *Psikologis Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Sunarno, 2010. *Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba*. Semarang. Penerbit Aneka Ilmu.
- Suriadi, 2013. *Metode Hematologi Dalam Tinjauan Klinik Hasil Laboratorium*. Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran, EGC edisi II.
- Tomi Tresnady, 2016. *Dua Perempuan Menghisap Lem di Tangkap Petugas*. Makassar.
- Widyastuti, Palupi. 2016. *Bahaya Bahan Kimia Pada Kesehatan Manusia dan Lingkungan*. EGC. Jakarta.